

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan bahasa sebagai sarana komunikasi yang menunjang kehidupan siswa dalam berbagai aspek. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap manusia dituntut untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa yang baik dan benar, secara lisan (verbal) dan tulisan (nonverbal). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, diantaranya yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Sari dkk., 2020).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik, selain keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Pembelajaran keterampilan menulis dapat melatih peserta didik untuk berpikir. Selain itu, dari kegiatan menulis pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulisan yang diajarkan di sekolah dasar dan perlu dikuasai oleh siswa untuk dapat berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan sarana menyampaikan ide, gagasan maupun bentuk ekspresi diri, hal ini sesuai dengan pendapat S. Graham yang menjelaskan bahwa menulis merupakan alat yang berharga sebagai media komunikasi, pembelajaran, dan ekspresi diri (Mustadi, 2021).

Keterampilan menulis perlu dikuasai agar siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide, gagasan, ekspresi serta pengalamannya dengan bahasa yang baik dan benar agar dapat dipahami oleh pembaca atau menghindari kesalahpahaman makna.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh setelah siswa menguasai keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak. Keterampilan menulis menurut Wassid merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan unsur kebahasaan dan unsur non kebahasaan untuk isi tulisan tersebut (Sari dkk., 2020). Penguasaan unsur

kebahasaan dan unsur non kebahasaan merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan keterampilan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengakomodir berbagai jenis keterampilan menulis. Salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas V Sekolah Dasar adalah Teks Eksplanasi. Teks Eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya (Priyatni, 2014). Selanjutnya, menurut (Abidin & Mulyati, 2021) teks eksplanasi harus berdasarkan pada data-data faktual tentang sebuah kejadian atau peristiwa secara urut dan runtut.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Priyatiningrum, 2022) yang menyatakan bahwa penjelasan pada teks eksplanasi berkaitan dengan “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa tersebut terjadi. Dengan demikian, teks eksplanasi disebut sebagai teks yang menjelaskan hubungan sebab akibat suatu peristiwa sehingga harus bersifat faktual. Oleh karena itu, dalam penulisan teks eksplanasi dibutuhkan pengetahuan yang luas terhadap data-data yang bersifat faktual dan gagasan yang urut dan logis untuk dapat menulis teks yang baik dan benar dari segi struktur dan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui pengamatan terhadap tulisan siswa dan wawancara terhadap wali kelas V SD Islam Izzudin, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Islam Izzudin tergolong masih rendah, kelemahan tersebut adalah : (1) pemahaman yang kurang terhadap struktur teks eksplanasi. Contoh faktualnya seperti tidak menuliskan bagian interpretasi, hanya menuliskan bagian pernyataan umum dan deret penjabar; (2) Penggunaan bahasa yang kurang tepat yaitu penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak sesuai untuk teks ilmiah. Contoh faktualnya seperti kata “makan” pada teks eksplanasi tentang fotosintesis, dibandingkan kata “menggunakan” (3) Kesalahan tata bahasa dan ejaan yang belum tepat. Contoh faktualnya seperti kata “yang” disingkat menjadi “yg”, juga kata “dibuang” yang dipisah menjadi “di buang” (4) Kurangnya kreativitas dalam mengembangkan ide dimana sebagian besar siswa cenderung hanya menyalin informasi tanpa memberikan penjelasan atau interpretasi sendiri.

Hal ini diperkuat dengan hasil perolehan skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Islam Izzudin dalam muatan pelajaran Bahasa yang ditampilkan dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. 1 Nilai Tes Praktik Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V

No	Skor Minimal Keterampilan Menulis	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Jumlah
1.	75	45	3	Tidak Tuntas	20
2.		50	2		
3.		56	6		
4.		58	3		
5.		62	4		
6.		68	2		
7.		75	10	Tuntas	10

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa, hanya 30 % (10 siswa) dari jumlah siswa (30 siswa) yang memperoleh nilai tes praktik menulis ≥ 75 , sedangkan 75 % (20 siswa) dari jumlah siswa (30 siswa) yang memperoleh nilai tes praktik menulis ≤ 75 . Maka perhitungan nilai rata – rata tes praktik menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Islam Izzudin Kota Tangerang adalah 63. Nilai rata – rata tersebut belum memenuhi minimal skor keterampilan menulis teks eksplanasi yang telah ditetapkan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75.

Permasalahan ini juga didukung dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar kurang terampil dalam menulis teks eksplanasi. Banyak diantara siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan ke dalam bahasa tulis saat menulis teks eksplanasi. Sebagian siswa mampu menentukan struktur teks eksplanasi, namun belum mampu mengungkapkan suatu ide, pikiran, dan gagasan dengan menggunakan bahasa atau kosakata sendiri (Yulistiani dkk., 2020).

Diperkuat juga dengan pendapat dari (Sari dkk., 2020) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari kesulitan menentukan ide dan topik tulisan, penguasaan kosakata yang masih rendah, kesulitan membuat kalimat yang koheren, tingkat kecerdasan yang kurang, lemah dalam

menginterpretasikan kata, dan rendahnya pengalaman membaca. Faktor eksternal yakni sering ditertawakan tulisannya oleh orang lain, tidak adanya motivasi dari orang terdekat, sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dapat diketahui beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V, diantaranya yaitu : (1) kurangnya pemahaman konsep dimana banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami apa itu teks eksplanasi dan bagaimana cara menulisnya. Banyak diantara siswa yang tidak tahu bahwa teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi; (2) pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada aktivitas guru (*teacher centered approach*), sehingga siswa kurang maksimal dalam berpikir kritis dan kreatif. Siswa cenderung hanya menyalin informasi dari sumber lain tanpa memberikan interpretasi atau analisis pribadi. Pendekatan pembelajaran lebih berfokus pada aktivitas guru daripada siswa, siswa merasa pasif dalam proses belajar. Siswa hanya menjadi pendengar, bukan peserta aktif dalam pembelajaran; (3) model pembelajaran yang digunakan adalah model ceramah tradisional dimana guru menyampaikan materi secara sepihak tanpa melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya mendengarkan tanpa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi yang penting untuk memahami penulisan teks eksplanasi berupa struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi dengan baik; (4) kurangnya umpan balik yang konstruktif, dimana pembelajaran didominasi oleh aktivitas guru, siswa tidak mendapatkan umpan balik yang cukup tentang tulisan siswa. Guru hanya memberikan penjelasan tanpa memberikan bimbingan yang spesifik mengenai kelemahan tulisan siswa, sehingga siswa kesulitan untuk mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada maka diperlukan suatu penerapan model pembelajaran yang tepat. Peneliti menawarkan solusi berupa penerapan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Islam Izzudin Kota Tangerang.

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Answer and Create*) yang dipilih oleh peneliti karena menekankan pada proses pembelajaran yang

berpusat pada siswa, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan menggabungkan berbagai gaya belajar yang berbeda, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan menyeluruh. Berikut adalah pertimbangan utama dalam memilih model RADEC.

Pertama, model RADEC mengajak siswa untuk terlibat dalam setiap tahap, dimulai dengan membaca materi yang relevan pada tahap *read*, kemudian melanjutkan dengan menjawab pertanyaan mengenai isi teks eksplanasi pada tahap *answer*, berdiskusi dengan teman kelompok pada tahap *discuss*, menjelaskan konsep yang telah dipelajari kepada teman kelas dalam tahap *explain*, dan akhirnya menciptakan teks eksplanasi sendiri. Model RADEC tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan elemen penting dalam penulisan teks eksplanasi.

Kedua, model RADEC adalah membangun keterampilan berpikir kritis pada siswa. Melalui tahapan bertanya dan berdiskusi, siswa didorong untuk menganalisis informasi secara mendalam, yang sangat diperlukan dalam penulisan teks eksplanasi. Siswa perlu tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menjelaskan konsep secara jelas dan logis. Dengan demikian, model ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa.

Ketiga, model RADEC juga mendorong kolaborasi di antara siswa. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari satu sama lain, berbagi ide, serta memberikan dan menerima umpan balik. Interaksi ini memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang penulisan teks eksplanasi. Selain itu, model ini memberikan struktur yang jelas bagi siswa, sehingga siswa memiliki panduan yang terorganisir dalam setiap tahap penulisan. Dengan mengikuti langkah-langkah yang terencana, siswa akan lebih mudah memahami proses penulisan dan menyusun ide dengan lebih sistematis.

Keempat, model RADEC juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, model ini menggabungkan berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, dan menciptakan. Hal ini memungkinkan siswa dengan preferensi belajar yang berbeda untuk terlibat secara efektif dengan materi pembelajaran.

Diperkuat dengan temuan artikel berdasarkan penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan oleh Dadan Setiawan, Wahyu Sopandi & Tatat Hartati (2019) berjudul “Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC” yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan model RADEC. Sementara pada penguasaan konsep siswa diperoleh hasil bahwa skor prates siswa sebesar 36,9 dan skor pascates sebesar 78,5 (Setiawan dkk., 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat setelah diterapkan model RADEC. Selain itu, penguasaan konsep siswa mengalami peningkatan, dimana untuk dapat menulis dengan baik siswa perlu memahami sebuah konsep.

Penelitian selanjutnya menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu yang dilakukan oleh Adriana, Sulfasyah, & Rukli (2022) berjudul “Comparison of RADEC Learning Model and SQ3R Learning Model on Reading Interest of Elementary School Students” yang menunjukkan bahwa rata-rata minat baca siswa pada model pembelajaran RADEC lebih tinggi dibandingkan pada model pembelajaran SQ3R (Adriana, Sulfasyah, 2022). Membaca merupakan aspek yang membantu dalam menulis, sebelum menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan, siswa harus memiliki ide maupun gagasan terlebih dahulu, dimana ide dan gagasan tersebut bisa didapatkan melalui proses membaca. Selain itu, melalui membaca siswa dapat menemukan kosakata baru yang berkaitan dengan ciri dan struktur teks eksplanasi, sehingga kosakata tersebut dapat siswa gunakan untuk menulis.

Penelitian lainnya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh Nurnaningsih, Citra Bahadur Hanum, Wahyu Sopandi & Atep Sujana (2023) berjudul “Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis RADEC” dimana diketahui bahwa pembelajaran berbasis RADEC menjembatani siswa dalam memunculkan kompetensi-kompetensi krusial, salah satunya ialah keterampilan berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan sintak dalam model RADEC yang meliputi *read*, *answer*, *discuss*, *explain* dan *create* dimana melalui kelima tahapan model pembelajaran RADEC,

pembelajaran yang dijalani oleh siswa dapat mendorong pembentukan pengetahuan, karakter, dan keterampilan. Keterampilan ini didapatkan pada rangkaian proses dalam menciptakan produk kreatif dan inovatif berdasarkan hasil kegiatan pada tahap create yang memiliki tujuan terarah (Nurnaningsih, C.B.Hanum, W.Sopandi, A.Sujana, 2023). Berpikir kreatif merupakan salah satu faktor pendorong siswa dalam menuangkan gagasan dan ide yang siswa miliki ke dalam sebuah teks tertulis sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks esplanasi.

Berdasarkan uraian permasalahan dan solusi yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “**Penerapan Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain And Create) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDI Izzudin**” penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar swasta di daerah Ciledug, Kota Tangerang pada siswa kelas V yang berjumlah 30 orang.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis teks esplanasi siswa kelas V. data tersebut diperoleh dari nilai rata – rata tes praktik menulis teks esplanasi siswa yang masih berada di bawah minimal skor keterampilan menulis teks esplanasi;
2. Model pembelajaran yang digunakan selama ini belum optimal untuk materi menulis teks esplanasi;

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka untuk mengefisiensikan penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks esplanasi pada siswa kelas V SDI Izzudin.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran RADEC pada siswa kelas V SD Islam Izzudin?
2. Apakah penerapan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Islam Izzudin?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian dan pengembangan ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat mengatasi permasalahan kurang terampilnya siswa dalam menulis teks eksplanasi sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- b. Menambah wawasan khususnya mengenai penerapan model pembelajaran RADEC yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Model pembelajaran RADEC dapat memfasilitasi minat baca, melatih kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan kerjasama yang dapat mengakomodir kompetensi abad 21, serta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

b. Bagi guru/pendidik

Model pembelajaran RADEC dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dimana kelima tahapannya membantu guru dalam menganalisis kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam di kelas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penerapan Model RADEC ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki permasalahan dan fokus kajian serupa.